

## Analisis Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Buluh 2

**Wasis Nurcahyo<sup>1\*</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>, Tyasmiarni Citrawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>PGSD, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

[170611100034@student.trunojoyo.ac.id](mailto:170611100034@student.trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, Telp: +6282233924348

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian dalam studi pendahuluan ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Metode dalam studi pendahuluan ini yaitu 3P, dimana 3P tersebut berupa tulisan-tulisan dalam kertas (paper), manusia (person) atau tempat (place). Instrumen yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan test hasil belajar (kognitif). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai pada tgl 25 Februari 2020 hingga selesai. Subjek dalam studi pendahuluan ini adalah 23 siswa kelas IV dan 1 guru kelas atau wali kelas IV SDN Buluh 2. Hasil pengamatan menyatakan siswa kurang dan sulit menerima materi tersebut, pelaksanaan model pembelajaran tidak sesuai dengan sintaksnya. Hasil test menunjukkan 4 siswa memperoleh nilai diatas KKM dari total 23 siswa kelas IV, dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 60, data menunjukkan ada 19 anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga nilai rata-rata siswa dikelas tersebut 16.09. Penarikan simpulan dalam studi pendahuluan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran matematika kurang sesuai yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak tercapai secara maksimal.

Kata kunci: Hasil belajar, Model pembelajaran, Matematika

### ABSTRACT

*The purpose of the research in this preliminary study is to find out how much the students' abilities are based on the learning outcomes and the teaching and learning process carried out by the teacher and students. The method in this preliminary study is 3P, where the 3P is in the form of writings on paper, human (person) or place (place). The instruments used were interviews, observation, and learning outcomes tests (cognitive). The analysis techniques used in this study are quantitative and quantitative. The time for data collection begins on February 25, 2020 until completion. The subjects in this preliminary study were 23 grade IV students and 1 class teacher or fourth grade guardian of SDN Buluh 2. The observations stated that students were lacking and difficult to accept the material, the implementation of the learning model was not in accordance with the syntax. The test results showed 4 students got grades above KKM out of a total of 23 grade IV students, with KKM determined by the school which was 60, the data showed there were 19 children who scored below the KKM so that the average value of students in the class was 16.09. Withdrawal of conclusions in this preliminary study can be said that the learning model applied to mathematics learning is not appropriate which results in student learning outcomes not being achieved optimally.*

*Keywords: Learning Outcome, Learning Model, Mathematics*

### PENDAHULUAN

Studi Pendahuluan dilaksanakan guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memperjelas permasalahan dan kedudukannya. Studi pendahuluan dilakukan juna untuk melanjutkan kegiatan penelitian atau guna menjajagi sebagai sumber referansi. Menurut Prof. Dr. Winarno Surachmad bisa disebut juga sebagai studi eksploratori.

Peneliti disini memfokuskan studi pendahuluan ini untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa kelas IV pada bidang matematika serta proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas yang diterapkan guru. Peneliti berusaha mencari tau permasalahan yang sedang dihadapi di kelas IV, muatan pembelajaran matematika, serta proses kegiatan belajar

mengajar, serta hasil belajar. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus memiliki paradigma penelitian guna menjelaskan dari sudut pandang peneliti dalam mengamati sebuah fakta dan perilaku dengan kemampuan keilmuannya dan sebuah teori (Mohammad Mulyadi, 2012). Paradigma disini bertujuan guna menjelaskan cara memahami masalah dengan kriteria sebagai landasan untuk menjawab penelitian.

Matematika sangat sering dijumpai di kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan rumus matematika seperti mengukur, menghitung, dan guna untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan lainnya (Supriyanto, 2014). Begitu pentingnya matematika dalam kehidupan seseorang sehingga matematika harus diajarkan sejak kecil atau sejak menempun pendidikan dasar, sejalan dengan penjelasan Harmony (2012) bahwa sejak Sekolah Dasar (SD) seseorang telah mempelajari matematika. Duduk dibangku sekolah dasar, siswa sudah dikenalkan dengan matematika, guna memberikan bekal supaya siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupannya berkaitan dengan matematika.

Dwi Galeh Prasetyawan (2016) mengatakan bahwa Matematika menjadi salah satu pelajaran yang sering dijadikan sebuah penelitian karena di Indonesia kemampuan data pelajaran matematika siswa cukup rendah, ini dapat dilihat berdasarkan nilai atau hasil belajar peserta didik disekolah. Materi matematika kurang begitu diminati, dikarenakan siswa banyak yang menganggap sulit untuk dipelajari dan dimengerti apa lagi dengan banyaknya materi yang bersifat abstrak. Matematika menjadi salah satu materi yang ditakuti oleh siswa sehingga banyak yang menghindari. Tidak mengherankan lagi jika kemampuan pelajar di Indonesia sulit meningkat sehingga hasil belajarnya bisa dikatakan rendah.

Soejadi dalam Heruman (2010) pada hakekatnya matematika, yaitu memiliki pola berpikir deduktif yang bertumpu pada kesepakatan dan memiliki objek abstrak. Pada pembelajaran matematika sering ditemui suatu konsep pembelajaran yang abstrak. Di sekolah dasar siswa diberikan suatu konsep pembelajaran yang sederhana dan mudah, dengan konsep yang mendasar dan penting untuk diajarkan, sehingga tidak dapat dipandang sepele (Antonius Cahya Prihandoko, 2006).

Materi Matematika dikatakan Soejadi yang diajarkan cukup sulit untuk dipelajari siswa dikarenakan memiliki objek abstrak sehingga mempengaruhi proses pemahaman siswa. Menurut Herman Hudoyo (2001), matematika memiliki sifat abstrak yang terstruktur dapat diatur secara logis. Guru disini dituntut untuk memberikan pemahaman konsep guna meningkatkan kemampuan siswanya yang tadinya rendah menjadi meningkat lebih baik.

Siswa dengan hasil belajar yang rendah memungkinkannya sedang mengalami atau menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi. Kesulitan belajar matematika juga disebutkan dalam diskalkulia (*dyscalculis*) hal tersebut disampaikan oleh Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003). Di sebuah sekolah dasar (SD) guru tidak selalu memberikan perhatian secara penuh atau khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar tersebut, karena siswa dalam kelas jumlahnya yang terbilang banyak, waktu disekolah yang cukup terbatas, dengan ketersediaan media sebagai alat bantu juga kurang atau tidak begitu lengkap sesuai kebutuhan. Hal ini juga yang terjadi pada siswa di kelas IV SD Negeri Buluh 2, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran matematika ini yaitu banyaknya siswa yang beranggapan mata pelajaran matematika sulit, terlebih lagi pada materi pokok keliling dan luas bangun datar didalamnya. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata matematika materi pokok keliling dan luas bangun datar. Padahal hasil belajar siswa sendiri dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Nurcholis (2013) mengatakan bahwa seorang guru bisa mengetahui kemampuan penguasaan materi siswa melalui hasil belajar dari tes atau tugas yang diberikan pada siswa. Sehingga jika tugas dan tes menunjukkan hasil belajar siswa rendah, maka siswa belum menguasai materi yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaannya seperti pemilihan model, sumber belajar, media atau perangkat pembelajaran yang lain. Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab kegiatan pembelajaran tersebut belum berhasil, seperti kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selama ini guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran ataupun kurang tepat dalam melaksanakan sintaks dari model pembelajaran yang digunakan, seperti yang terjadi di kelas IV SDN Buluh 2, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan hasil observasi dan pretest yang telah dilakukan pada siswa di kelas IV SDN Buluh 2, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan pada materi keliling dan luas bangun datar masih kurang maksimal. Terdapat lebih dari 50% peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

## METODE

Pendekatan penelitian dalam studi pendahuluan ini dilakukan menggunakan 3 obyek. Yang dimaksud 3 obyek dalam studi pendahuluan ini yakni dihubungi, diamati, dan diteliti, atau dikunjungi jika memungkinkan untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Ketiga obyek tersebut bisa diistilahkan sebagai 3P yakni paper (kertas), person (manusia), Place (tempat). Studi pendahuluan ini dilaksanakan di SDN Buluh 2 yang bertempat di Desa Buluh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Waktu pelaksanaan studi pendahuluan ini yaitu Selasa, 25 Februari 2020 hingga selesai.

Subjek dalam pelaksanaan studi pendahuluan ini adalah siswa kelas IV SDN Buluh 2 beserta 1 orang guru atau wali kelas IV SDN Buluh 2, dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Karakteristik dalam sampel tersebut yakni siswa dengan kriteria usia antar 9-10 tahun. Alasan pemilihan sampel tersebut karena siswa telah memenuhi kriteria untuk diteliti dan siswa telah menerima materi pelajaran tersebut. Sekolah tersebut masuk pagi seperti sekolah pada umumnya yang diampu oleh 9 guru, yakni 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Tes, Observasi, dan Wawancara. Instrumen yang digunakan peneliti dalam studi pendahuluan ini adalah lembar pedoman observasi, untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru secara langsung. Lembar soal tes yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data	Subjek	Instrumen	Data yang diamati
Wawancara	Guru	Lembar wawancara	Kondisi awal siswa, data guru dan data sekolah
Observasi	Guru	Lembar observasi	Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas yang dilakukan guru dan siswa
Tes	Siswa	Lembar Posttest (soal evaluasi)	Hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran matematika keliling dan luas bangun datar sederhana

### 1. Instrumen Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini berupa wawancara awal yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN Buluh 2, untuk mengetahui proses pembelajaran dikelas, penggunaan media, model pembelajaran, dan mengetahui hasil belajar siswa serta permasalahan yang dihadapi pada mata pelajaran Matematika.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN Buluh 2 menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, dan mencatat hasil wawancara atau data yang didapat ketika pelaksanaan wawancara dengan guru kelas IV. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar wawancara dalam studi pendahuluan ini.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Lembar Wawancara pada Guru Kelas IV SDN Buluh 2

No	Indikator	Deskripsi	No. Soal	Keterangan
1	Model	Cooperative Pelaksanaan Kesulitan	1,2,3 4,5,6 7,8,9	1. Apa tipe model cooperative yang diterapkan oleh ibu?
2	Hasil belajar		10, 11, 12	2. Apa Alasan ibu memilih model cooperative tersebut? 3. Apa yang ibu harapkan dari model cooperative ini? 4. Bagaimana kesiapan saat pelaksanaan model tersebut? 5. Apakah semua KBM dikelas IV menggunakan model ini? 6. Dalam pelaksanaan ibu menerapkan tipe-tipe tertentu atau model cooperative pada umumnya saja? 7. Kesulitan saat pelaksanaan model ini seperti apa? 8. Apakah siswa bisa menerima model cooperative ini ? 9. Dari kesulitan tersebut apakah pernah terfikir untuk mencoba model pembelajaran lain ? 10. Bagaimana cara ibu untuk bisa mengetahui hasil belajar siswa? 11. Apakah hasil belajar sudah sesuai dengan yang harapkan ? 12. Upaya yang dilakukan ketika hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti apa?

## 2. Instrumen Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peneliti menyiapkan instrument observasi berupa lembar observasi atau kisi-kisi yang nantinya digunakan sebagai acuan peneliti saat melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menerapkan model pembelajaran cooperative pada umumnya tanpa tipe-tipe tertentu.

**Tabel 3.** Kisi-kisi Lembar Observasi Studi Pendahuluan

Indikator	Sintaks	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
Model pembelajaran cooperative learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ pengelompokan murid dalam kelas 4-5 siswa dalam 1 kelompok</li> <li>○ pembentukan kelompok secara heterogen</li> <li>○ menyampaikan materi yang akan dipelajari saat ini</li> <li>○ menyampaikan tujuan pembelajaran saat ini</li> <li>○ guru memberikan materi kepada kelompok untuk disampaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok</li> </ul>		

Indikator	Sintaks	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan diskusi</li> <li>○ setelah kerja kelompok selesai, murid diberi soal sesuai apa yang dipelajari secara individu</li> <li>○ pada pembelajaran berikutnya diadakan pemberian nilai pada kelompok, bagi kelompok yang memiliki skor nilai tertinggi akan diberi reward</li> <li>○ melakukan monitoring pembelajaran untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan setelah pembelajaran (evaluasi)</li> </ul>		

### 3. Instrumen Tes

Pengumpulan data melalui tes ini dilakukan dengan cara pemberian soal atau pertanyaan secata tertulis kepada subyek untuk dijawab. Tes yang dilakukan pada studi pendahuluan ini adalah tes tertulis yang berisikan 5 soal esai. Tes diberikan kepada siswa yang telah menerima dan mengikuti KBM saat itu juga dengan materi keliling dan luas bangun datar sederhana. Tujuan diadakannya tes ini guna untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Buluh 2 terhadap materi pokok keliling dan luas bangun datar sederhana. Adapun kisi-kisi soal tes tulis sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kisi-kisi soal Tes Siswa

Indikator	Tujuan Pembelajaran	Bentuk Soal	Level	No.Soa
1. Menghitung keliling dan luas segitiga	1. Siswa dapat menghitung keliling dan luas pada bangun datar segitiga	Esai	C2	1
2. Menghitung keliling persegi panjang	2. Siswa dapat menghitung keliling pada bangun datar persegi panjang	Esai	C2	2
3. Menghitung keliling dan luas persegi panjang	3. Siswa dapat menghitung keliling dan luas pada bangun datar persegi panjang	Esai	C2	3
4. Menghitung keliling jajargenjang	4. Siswa dapat menghitung keliling pada bangun datar jajargenjang	Esai	C2	4
5. Menghitung luas jajargenjang	5. Siswa dapat menghitung luas pada bangun datar jajargenjang	Esai	C2	5

### Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam studi pendahuluan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dimana data yang berupa hasil wawancara, dan observasi akan di analisis dengan teknik analisis kualitatif. Data hasil tes yang bisa dikatakan sebagai data hasil belajar siswa ini akan diolah secara kuantitatif. Pada teknik analisis kualitatif, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman

maka data yang digunakan akan melalui tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu pada analisis kuantitatif, peneliti pada teknik analisis data menggunakan ukuran kecenderungan sentral, dimana peneliti akan menarik rata-rata/Mean dalam mengolah data hasil tes siswa tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti menyampaikan data informasi yang telah didapatkan dan menjabarkan dalam bentuk deskripsi. Pada tahapan analisis ini peneliti menggunakan dua teknik analisis yaitu kualitatif dan kuantitatif dimana data yang di analisis menggunakan teknik kualitatif yakni instrument data hasil wawancara dan observasi. Untuk teknik analisis kuantitatif maka pada penelitian ini yaitu instrument data hasil tes siswa.

Untuk analisis kualitatif peneliti memilih model Miles dan Huberman maka data yang digunakan akan melalui tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Muri Yusuf, 2017). Sementara itu pada analisis kuantitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan ukuran kecenderungan sentral, dimana peneliti akan menarik rata-rata/Mean dalam mengolah data hasil tes siswa tersebut (Muri Yusuf, 2017). Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu hasil wawancara, observasi dan hasil tes siswa.

### 1. Data wawancara

Dari data yang didapat saat melakukan wawancara dapat ditarik kesimpulan berdasarkan reduksi data yang telah dilakukan yakni Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu cooperative secara umum tanpa menggunakan suatu tipe tertentu sehingga sintaks yang digunakan tidak terprogram dengan baik.

Permasalahan saat penerapan model ini pun terkendala oleh siswanya, dikarenakan siswa sulit menerima temannya sendiri sebagai anggota kelompoknya. Dengan beragam faktor yang mendasar seperti kemampuan teman-temannya yang berbeda, kaaktifan, karakteristik temannya yang berbeda. (Octarina Hidayatus Sholikhah, 2016) mengutarakan pendapatnya bahwa dalam tujuan menggunakan model cooperative learning ini, siswa harus dapat menerima suatu perbedaan, keanekaragaman terhadap temannya sendiri, maka dalam pembagian kelompok secara heterogen ini harus adil bagi semua siswa. Dalam hal ini guru tidak berusaha melakukan penerapan model lain atau perbaikan dalam model pembelajaran yang diterapkannya selama ini. yg dari hasil inilah guru sering memberika penugasan agar siswa mau belajar lagi, dan penguatan baik di awal atau di akhir KBM. Jika diperlukan guru juga melakukan remedial pada siswa karena hasil belajar yang masih berada dibawah KKM

### 2. Data Observasi

Penjelasan dari hasil observasi berdasarkan dari table diatas dapat dikatakan bahwa banyak sintaks atau langkah-langkah pada model pembelajaran cooperative yang tidak diterapkan oleh guru saat KBM. Dikarenakan guru menggunakan model cooperat ive pada umumnya tanpa mengikuti sintaks atau langkah-langkah pada model cooperative tipe-tipe tertentu sehingga bisa terjadi ketidak suaian. Ketidak sesuaian tersebut seperti :

- a) Pengelompokan murid, jadi setiap kelompok jumlah muridnya tidak sama atau bahkan ada yang hanya 3 dan ada yang 5, pada dasarnya dalam pengelompokkan murid tersebut, guru tidak mengikuti sintaks yang sudah ada.
- b) Guru tidak melakukan pembentukan kelompok secara heterogen, jadi guru mengelompokkan murid berdasarkan kemampuannya, tidak dicampur antara yang sudah bisa dengan yang bisa.
- c) Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan belajar mengajar
- d) Tidak adanya penilaian secara kelompok atau reward yang diberikan guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk mau bekerja sama dengan kelompoknya

Dari ketidak sesuaian itulah yang bisa dikatakan bahwa penerapan model cooperative yang diterapkan guru diluar dari sintaks dan pembelajaran jadi tidak maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Data tes (hasil belajar siswa)



A. Muri Yusuf (2017: 206) menyatakan bahwa Rata-rata suatu data yang bersifat kuantitatif dapat jika diketahui terdapat beberapa jumlah data dan jumlah responden. Nilai rata-rata hitung juga dapat dicari dengan cara membagi jumlah nilai dengan banyaknya nilai (N).

$$(\bar{X}) = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n}{N}$$

Rata-rata hitung

$$\bar{X} = \frac{\sum X_a}{N}$$

Atau dengan formula

Dari hasil nilai tes yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa maka langkah selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV di sekolah dasar negeri Buluh 2 dengan jumlah informan sebanyak 23 siswa, 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari hasil yang didapat berdasarkan test terlihat hanya ada 4 atau sebanyak 17% anak yang lulus dengan keterangan 3 atau 13% anak memiliki nilai diatas KKM, 1 atau 4% anak dengan nilai setara KKM. Sebanyak 19 atau 83% anak berada dibawah KKM, dengan KKM yang ditentukan sekolah yakni 60. Hasil data yang didapatkan tersebut sangat mengejutkan karena menunjukkan sebanyak 83% siswa yang ada dikelas tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan nilai rata-rata siswa dikelas tersebut 16.09 jauh dibawah KKM, dan bisa dikatakan sangat rendah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat studi pendahuluan dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar terbilang sangat rendah, dan dipengaruhi oleh pemilihan serta penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru saat KBM kurang sesuai.

Model pembelajaran yang digunakan guru yaitu cooperative secara umum tanpa menggunakan suatu tipe tertentu sehingga sintaks yang digunakan tidak terprogram dengan baik. Data yang sama juga ditunjukkan berdasarkan hasil observasi, yang menyatakan bahwa banyak sintaks atau langkah-langkah pada model pembelajaran cooperative yang tidak diterapkan oleh guru saat KBM.

Dikarenakan guru menggunakan model cooperative pada umumnya tanpa mengikuti sintaks atau langkah-langkah pada model cooperative tipe-tipe tertentu sehingga bisa terjadi ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian tersebut seperti :

- Pengelompokan murid
- Guru tidak melakukan pembentukan kelompok secara heterogen
- Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran di awal KBM
- Tidak adanya penilaian secara kelompok atau reward

Permasalahan saat penerapan model ini pun terkendala oleh siswanya, dikarenakan siswa sulit menerima temannya sendiri sebagai anggota kelompoknya. Dengan beragam faktor yang mendasar seperti kemampuan teman-temannya yang berbeda, keaktifan, karakteristik temannya yang berbeda. Dari ketidaksesuaian penerapan model cooperative yang diterapkan guru tersebut mengakibatkan ketidakmaksimalnya KBM yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal jika komponen pengantar saat KBM berlangsung kurang tepat, seperti penggunaan model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai sehingga hasil belajar menjadi akibat dari sebab ketidak tepatan pemilihan dan penerapan model pembelajaran.

Dari hasil nilai yang didapatkan saat test dilaksanakan menyatakan subjek pada penelitian ini siswa kelas IV di sekolah dasar negeri Buluh 2 dengan jumlah informan sebanyak 23 siswa, 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari hasil yang didapat berdasarkan test terlihat hanya ada 4 anak yang lulus dengan keterangan 3 anak memiliki nilai diatas KKM, satu anak dengan nilai pas KKM. Selebihnya berada dibawah KKM. Data diatas juga menunjukkan ada 15 siswa mendapatkan nilai nol. Hasil data pada table tersebut sangat mengejutkan karena lebih dari 50% siswa yang ada dikelas tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 60. Dengan nilai rata-rata siswa dikelas tersebut 16.09 jauh dibawah KKM sehingga bisa dibilang bahwa hasil belajar siswa cukup rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf . 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik*. Jakarta: departemen pendidikan nasional derektorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Harmony, J. (2012). *Pengaruh Kemampuan Spasial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Kota Jambi*. Edumatica, 02(01).
- Herman Hudojo. 2001. *Pengembangan kurikulum dan pengajaran matematika*. Malang: Jica Universitas Negeri Malang.
- Heruman .2010. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2012). *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 16(1), 71-80.
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, (4(1), 59-75.
- Nurcholis. (2013). *Implementasi Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Penarikan Kesimpulan Logika Matematika*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 1 (1).
- Prasetyawan, D. G. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrak 1 Muntilan Magelang*. Basic Education, 5(26), 2-481.
- Sholikhah, O. H. (2016). *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Alternatif Pemecahannya*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 5(02).
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, B. (2014). *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran di*

---

*SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pancaran, 3(2), 165-167.*

Susyanto, A. D (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Siswa KELAS V SDN 1 Jembangan Poncowarno Kebumen. Universitas PGRI Yogyakarta.*